

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stilisika berakar dari kata *style* (inggris) *stile* (latin) yang berarti gaya. Stilistika pula tergolong dari bagian kajian linguistik modern. Kajian stilistika sangatlah kompleks mulai dari mengkaji makna, mengkaji kosa yang tersusun ataupun terpisah hingga mengkaji seluruh aspek kebahasaan.¹

Stilistika secara sederhana dapat pula disebut dengan ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa.² Kajian stilistika meliputi kajian tentang aspek gramatikal, leksikal dan sistematis yang pakai seorang penulis, baik disengaja maupun tidak disengaja.³ Menurut Ratna kata *style* secara umum maknanya lebih luas dari cara-cara yang khas saja sehingga tujuan yang dituju akan mudah dicapai secara maksimal.⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian stilistika merupakan kajian kebahasaan yang membahas tentang gaya bahasa dari berbagai aspek atau bahasa secara umum agar makna yang capai lebih luas.

Menurut Ratna objek yang menjadi penelitian stilistika adalah seluruh dari jenis komunikasi yang menggunakan bahasa baik secara tutur maupun tulisan.⁵ Penelitian ini akan mengarah pada kajian teks al-Qur'an dari sisi kebahasaan dan sastranya,

¹Agus Tricahyo, "Stilistika Al-Qur'an: Memahami Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an Dalam Penciptaan Manusia", *Dialogia*, Vol. 12, No. 1 (2014), 37.

²Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra Dan Budaya*, (Pustaka Belajar, ogyakarta: 2009), p. 3.

³Zubair, *Stilistika Arab: Studi Ayat-Ayat Pernikahan Dalam Al-Qur'an*, (Amzah, Jakarta: 2017), p. 24.

⁴Ratna, *Kajian Puitika Bahasa*, 3.

⁵*Ibid.*, 13.

yakni bahasa yang menjadi meduimnya dan sastra sendiri berupa pemakaian bahasa al-Qur'an yang memiliki karakteristik secara khas.

Stilistika telah berhasil menarik perhatian para cendekiawan muslim untuk menjadikan stilistika sebagai pisau bedah dalam menganalisis teks-teks agama, sastra al-Qur'an dan lain sebagainya guna mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks yang diteliti.⁶ Stilistika juga merupakan bagian dari pintu pertama untuk menggali makna-makna al-Qur'an sebelum jauh melangkah pada pendekatan-pendekatan lainnya seperti sains, sosial, sejarah dan lainnya.⁷

Stilistika al-Qur'an merupakan kajian tentang cara yang digunakan oleh al-Qur'an dalam merangkai kalimat dan penempatan terhadap kosa katanya. Hal tersebut juga dapat dikatakan kajian terhadap bahasa yang terdapat pada al-Qur'an. Fokus dari kajian tersebut meliputi: apakah ciri khasnya dan bagaimana efek penggunaan gaya bahasa tersebut dalam al-Qur'an.⁸

Kajian stilistika yang menjadikan al-Qur'an sebagai objek penelitian tergolong sebagai kajian kontemporer. Stilistika yang mengkaji semua aspek kebahasaan, makna hingga kajian terhadap kata baik dalam satu kalimat atau lebih dalam al-Qur'an.⁹

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dari penjelasan yang telah dikemukakan, bahwa stilistika merupakan sebuah media untuk menciptakan efek

⁶Lukman Fajariyah, "Studi Stilistika Al-Qur'an; Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Sūrah Al-Ikhlās", *Alfaz*, Vol. 8, No. 2, (2020), 162.

⁷Faridl Hakim, Putri Hardiyanti, Analisis Stilistika Kata *Al-Dīn*, *Al-Dīn Al-Qayyim*, *Al-Dīn Al-Khālīṣ*, *Dīmillāh* Dan *Millah* Dalam Al-Qur'an, *Al-Itqan*, Vol. 8, No. 1 (2022), 28.

⁸Syihabuddin Qaylubi, 'Ilm Al-Uslūb Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab, (Karya Media, Yogyakarta: 2013), P. 87.

⁹Tri Tami Gunarti, Mubarak Ahmadi, Stilistika Al-Qur'an Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Al-Syu'ara', *Al Furqan*, Vol. 4, No. 2, (2021), 144.

tertentu terhadap pembaca dari gaya bahasa yang dirangkai dalam sebuah karya sastra. Adapun beberapa perangkat stilistika yang minimal digunakan dalam menganalisis al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Qaylubi yaitu *al-mustawā al-sawtī*, *al-mustawā al-nahwī*, *al-mustawā al-dalāli* dan *al-mustawā al-taswīrī*.¹⁰ Selain dari itu stilistika juga merupakan suatu alternatif dari penafsiran al-Qur'an yang tidak memihak pada kelompok manapun.¹¹

Alasan penulis menjadikan stilistika sebagai alat analisis dalam penelitian ini, karena penulis ingin mengungkapkan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dan juga ingin menelisik efek-efek yang ditimbulkan dari gaya bahasa yang ada. Kemudian penelitian ini akan difokuskan pada salah satu surah saja yakni surah *al-Fīl*.

Surah *al-Fīl* juga merupakan satu-satunya dari 114 surah dalam al-Qur'an yang diawali dengan dua *istifhām* secara berurutan, yakni ayat pertama dan juga ayat kedua. *Istifhām* pada ayat pertama dan kedua menggunakan 'ādat *al-istifhām* berupa *hamzah* kemudian *hamzah* tersebut diikuti oleh *naḥwī* berupa *lām*. Dalam beberapa surah lain hanya ditemukan surah yang diawali *istifhām* pada ayat pertama saja seperti pada surah *al-Insyirah*. sedangkan *istifhām* yang berurutan pada surah-surah lain pun tidak terletak pada ayat pertama dan kedua seperti dalam surah *al-Qāri'ah* dan *al-Hāqqah* pada ayat kedua dan ketiga. Hal tersebut yakni surah yang dibuka dengan dua ayat *istifhām* secara berurutan merupakan ciri khas yang hanya dimiliki surah *al-Fīl* saja dalam al-Qur'an.

¹⁰Qaylubi, 'Ilm Al-Uslub, 70.

¹¹Syihabuddin Qaylubi, Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an, (Belukar, Yogyakarta: 2008), P. 14.

Istifham pada surat tersebut berfaedah *taqrīri* baik ayat pertama maupun ayat kedua. Akan tetapi *taqrīr* ayat pertama berbeda dengan *taqrīr* ayat kedua. *Taqrīr* ayat pertama menggunakan lafal *ra'yu* sedangkan kedua menggunakan lafal *ja'lu*.¹²

Selain hal itu, surah *al-Fīl* jikalau ditinjau dari aspek fonologi, surah *al-Fīl* memiliki sajak yang khas dan gaya bahasa yang unik yaitu bersajak yang sama kecuali ayat yang terakhir

أَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَمْ يَجْعَلُ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾^{١٣}

Seluruh akhir ayat dari surah tersebut diakhiri dengan huruf *lām* yang tidak selalu dimiliki surah-surah lainnya, kemudian adanya perubahan vokal dari suara /i/ menjadi /u/ pada ayat terakhir dari surah tersebut.

Begitu juga penggunaan kata *kayda* pada ayat kedua dari surat tersebut keluar dari penggunaan yang semestinya. Kata *kayda* yang secara bahasa berarti : *irādah muḍarrah bial-ghair ‘ala al-khafiyyah* sedangkan kata *kayda* pada surat tersebut menggambarkan suatu kejadian yang dilakukan secara terang-terangan oleh pasukan bergajah. Sehingga butuh stilistika untuk menjelaskan bahasa-bahasa yang digunakan dalam surat *al-Fīl*.¹⁴

Fokus penelitian ini akan diarahkan kepada surat *al-Fīl* dengan beberapa cabang dari stilistika yang telah disebutkan. Di mana, penelitian ini akan mencoba mengkaji gaya bahasa pada surat *al-Fīl* serta pengaruh terhadap pemahaman makna

¹²Abd Al-Azīm Ibrāhīm Al-Muṭ'ini, *Tafsīr Balāghī Istifhām Fi Al-Qur'an Al- Hakīm*, (Maktabah Wahbah, Al-Qāhirah: 2011), P. 391.

¹³Qs. Al-Fīl, 1-4.

¹⁴Muhammad Al-Razi, *Tafsīr Mafātīh Al-Ghaib*, Vol. 32, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), P. 99.

yang terkandung di dalamnya. Hal ini senada dengan teori stilistika yang mengasumsikan bahwa al-Qur`an mempunyai gaya bahasa tersendiri yang dapat mempengaruhi makna yang disampaikan kepada pendengar dan pembaca.

Dari beberapa alasan dan dipaparkan peneliti, peneliti tertarik untuk membaca kembali surat *al-Fīl* dan menganalisisnya dengan lima aspek stilistika yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery. Peneliti akan mencoba menguraikan surah *al-Fīl* dengan lima aspek stilistika tersebut dan mencoba untuk menjelaskan hubungan antar bahasa, keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan peninjauan peneliti terhadap latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, peneliti akan mengangkat dua permasalahan yang menjadi acuan terhadap penelitian “Analisis Stilistika Terhadap Surat *al-Fīl*” yaitu:

1. Apa saja jenis gaya bahasa pada surat *al-Fīl*?
2. Bagaimana efek penggunaan gaya bahasa dalam surat *al-Fīl*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang disebutkan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Mengetahui gaya bahasa yang terbentuk dalam surat *al-Fīl*
2. Mengetahui efek-efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa pada surat *al-Fīl*.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan menjelaskan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

a. Secara Akademis

Memberikan sumbangsih terhadap kajian-kajian Islam dalam bidang akademik untuk memahami analisis stilistika dalam Surat *al-Fīl*

b. Secara Pragmatik

Memberikan manfaat terhadap masyarakat luas dalam mengetahui *i'jāz* kebahasaan al-Qur'an. Juga penelitian ini memberikan pemahaman akan keindahan atau nilai estetika dalam gaya bahasa yang digunakan dalam surat *al-Fīl*.

E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya kajian tentang stilistika terhadap al-Qur'an sudah banyak dilakukan oleh para penggiat sastra, pengkaji al-Qur'an atau lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis ke-Islaman yang dimuat dalam artikel, jurnal maupun karya ilmiah lainnya. Sehingga penelitian ini akan melanjutkan penelitian-penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari itu, penelitian tersebut hanya akan meninjau surat *al-Fīl* dari sisi stilistikanya. Sejauh penelusuran peneliti, studi stilistika terhadap surat *al-Fīl* belum dikaji secara ilmiah terlebih pada sisi stilistikanya.

Pertama, Skripsi Insan Fadillah yang berjudul Studi Kritis Atas Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surah *Al-Fil* penelitian tersebut membahas tentang penafsiran Muhammad Abduh yang sering menuai kritikan dari para *mufassir* dengan alasan penafsirannya yang kontroversial. Penelitian yang dilakukan Fadillah mengarah pada beberapa penafsiran Abduh terhadap surat *al-Fīl* terletak pada kata *ṭayran abābīl*

Kata *ṭayran abābīl* kata ditafsirkan kawan burung atau kuda dan sebagainya yang mengikuti kelompoknya dan dilanjutkan dengan mengatakan maksud dari kata tersebut berupa virus dan mikroba. Kemudian kata *sijjīl* yang ditafsirkan dimakan oleh ulat rayap atau sebagainya berhamburan dari sela-sela giginya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah menitikberatkan penjelasan terhadap penafsiran surat *al-Fīl* oleh Abduh, kemudian menampilkan beberapa kritikan dari beberapa *mufassir* terhadap penafsiran Abduh dalam menafsirkan surat *al-Fīl*,¹⁵ berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menganalisis surat *al-Fīl* dari berbagai aspek-aspek stilistika, yakni mengungkapkan nilai-nilai kebahasaan yang terdapat dalam surat *al-Fīl*.

Kedua, Jurnal Karya Muanawwar Haris yang berjudul “Penafsiran Qur’an Surah *al-Fīl* Ayat 1-6 dengan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini melakukan kajian terhadap penafsiran surat *al-Fīl* dengan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian, memaparkan simbol-simbol yang ditemukan pada surat *al-Fīl* dan juga meninjau simbol-simbol yang terdapat dalam historis

¹⁵Insan Fadhilah, Studi Kritis Atas Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surah Al-Fil, (Skripsi Di UIN Sumatera Utara, 2022), 1-6.

ashab al-Fîl dalam peristiwa peristiwa penghancuran ka'bah yang dipimpin oleh *Abrahah*.¹⁶ Perbedaan mendasar pada penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh Lalu Haris adalah teori yang digunakan. Teori yang digunakan oleh Lalu merupakan teori semiotika yang dikemukakan Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan teori stilistika guna mengungkapkan nilai-nilai kebahasaan yang terdapat di dalamnya.

Ketiga, Skripsi Ahmad Khazin berjudul *Analisa Kritis Terhadap Surah Al-Fîl Dalam Tafsir Al-Khâzin*. Penelitian yang dilakukan oleh Khazin membahas tentang penafsiran al-Khâzin terhadap kisah pasukan bergajah yang diabadikan dalam surat *al-Fîl* dalam *Lubāb al-Ta'wîl Fî Ma'ānî al-Tanzîl*. Kemudian Khazin juga mencoba untuk mendalami dan mengkritik penafsiran tentang kisah pasukan bergajah dengan dukungan beberapa tafsir lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan besar yaitu:

*“Bagaimana sejarahnya terjadi peristiwa penyerangan pasukan bergajah terhadap kota Mekah? Adakah keterkaitan kisah isrâiliyah pada Tafsi'r al-Khâzin? Apakah penafsiran al-Khâzin pada surah al-Fîl terpengaruh dengan pola penafsiran sebelumnya? Lalu siapakah seseorang yang mempengaruhi penafsiran al-Khâzin? Dan apakah kisah pasukan bergajah memang terjadi pada zaman dahulu?”*¹⁷

Dari beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh Khazin tampak jelas bahwa ia menitikberatkan penelitiannya terhadap menguraikan penafsiran kisah pasukan bergajah, menurut Khazin penafsiran terhadap sejarah tersebut banyak

¹⁶Lalu Muhammad Haris, “Penafsiran Qur’an Surah Al-Fil Ayat 1-6 Dengan Menggunakan Analisis Teori Semiotika Roland Barthes”, *Islamida*, Vol. 1, No. 1, (2022), 37.

¹⁷Ahmad Khazin, *Analisa Kritis Terhadap Surah Al-Fîl Dalam Tafsir Al- Khâzin*, (Skripsi Di UIN Jakarta, 2011), 5-6.

ditafsiri dengan pendekatan *isra'iliyat*, rasional *mufassir* terlebih menggunakan pendekatan kebahasaan yang sangat mempengaruhi pada produk penafsiran. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mencoba untuk menganalisis surat *al-Fīl* dengan stilistika tanpa adanya fokus pada sebuah penafsiran sedangkan penelitian yang dilakukan Khazin fokus terhadap hasil dari penafsiran dalam *Lubāb al-Ta'wīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl*.

Keempat, Skripsi Fatzry Hazif Darmayou yang berjudul Radikalisme Dalam Kisah Abrahah Perspektif Surah *Al-Fīl*. Darmayou dalam penelitian ini menjelaskan tentang radikalisme yang ada didalam al-Qur'an akan tetapi Darmayou hanya membatasi objek penelitiannya hanya berfokus pada surah *al-Fīl* saja. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayou membahas embrio-embrio radikalisme yang ada di dalam al-Qur'an yakni hanya pada surat *al-Fīl* kemudian menjelaskan penafsiran-penafsiran ulama terhadap surah *al-Fīl*. Perbedaan mendasar dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Darmayou terlihat jelas, yakni yang dilakukan oleh Darmayou meneliti embrio-embrio radikalisme yang ada di Al-Qur'an dengan cara membaca beberapa penafsiran surat *al-Fīl* sedangkan kajian yang dilakukan ini merupakan kajian terhadap gaya bahasa pada surah *al-Fīl*.¹⁸

Kelima, Skripsi Abdul Fatah yang berjudul Penafsiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Terhadap Surat *Al-Fīl* (Kajian Komparatif *Tafsir Juz 'Amma* Muhammad Abduh Dan Tafsir Asy-Sya'rawi). Penelitian yang dilakukan oleh Fatah bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa penafsiran ulama

¹⁸Fatzry Hazif Darmayou, Radikalisme Dalam Kisah Abrahah Perspektif Surah *Al-Fīl*, (Skripsi Di UIN Riau, 2020), xxi.

dalam menjelaskan surat *al-Fīl*, karena, perbedaan yang ada maupun persamaan dalam menafsirkan surat *al-Fīl* sehingga timbul kontroversi dari beberapa penafsiran ini, seperti penafsiran Abdul yang sangat kontroversial.¹⁹

Penafsiran Abdul ini mengundang berbagai penolakan dari beberapa ulama seperti Mutawalli Al-Sha'rawi. Dari permasalahan tersebutlah Fatah mencoba untuk mengkomparasikan penafsiran Abdul dengan al-Sha'rawi dalam menafsirkan surat *al-Fīl*. Tampak jelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah, yakni penelitian yang dilakukan Fatah berbentuk deskripsi dari dua penafsiran yang berlawanan sedangkan penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan gaya bahasa yang ada di dalam surat *al-Fīl*, kemudian menganalisis surat *al-Fīl* dengan beberapa aspek stilistika untuk mengetahui efek-efek yang ditimbulkan dari gaya bahasa yang terdapat pada surat *al-Fīl*.

Penelitian yang akan dilakukan ini mengarah pada kajian kebahasaan dengan menganalisis surat *al-Fīl* dimulai dari sisi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery. Sedangkan dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas kebanyakan hanya mendeskripsikan beberapa penafsiran surat *al-Fīl* dan menganalisis surat *al-Fīl* dengan teori semiotika. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti surat *al-Fīl* sebelum dari segi objek formal penelitian.

¹⁹Abdul Fatah, Penafsiran Muhammad Abdul Dan Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi Terhadap Surat Al-Fil, (Skripsi Di UIN Banten, 2022), 1-4.

F. Kerangka Teori

Stilistika merupakan asal dari kata *style* dari bahasa Inggris yang berarti gaya; dan *stilus* pada bahasa Latin yang berarti alat yang memiliki ujung yang runcing digunakan untuk menulis di atas lempengan lilin. Seseorang yang pandai dalam memakai alat tersebut disebut sebagai *Stilus Exercitotus* yang berarti praktisi gaya sukses. Sebaliknya mereka yang tak pandai dalam memakai alat tersebut disebut dengan *Stilus Rudis* yang berarti sebagai praktisi gaya yang gagal atau kasar.²⁰ Hal tersebut jika dikaitkan dengan kebahasaan, *style* merupakan keahlian seseorang dalam menulis dengan kata-kata indah yang mempunyai tujuan memberikan efek tertentu terhadap seorang pembaca maupun terhadap penulis itu sendiri.²¹

Style dalam bahasa Arab lebih *mashhūr* dengan sebutan *uslūb*. *Uslūb* sendiri merupakan *mushtaq* (pecahan) dari kata *salaba-yaslubu-salban* yang mempunyai arti merampas atau merampok²² sedangkan *uslūb* dalam hal ini diartikan sebagai jalan atau cara.²³ Secara istilah *uslūb* berarti cara berbicara yang digunakan oleh seseorang dalam merangkai kata-kata yang digunakannya. Sedangkan menurut para *bulaghā'* (sebutan bagi seseorang yang ahli dalam bidang *balāghah*) *uslūb* adalah metode yang digunakan dalam memilih redaksi kemudian menyusunnya untuk mengungkapkan sebuah makna agar pesan yang ingin disampaikan oleh penutur selaras dengan pemahaman orang yang mendengarkan atau membaca.²⁴

²⁰Nur Huda, *Gaya Bahasa Simtud Durar Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Husain Al-Habsyi (Studi Analisis Stilistika)*, (Tesis Di UIN Yogyakarta, 2017), 11.

²¹Ibid., 11.

²²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), P. 647.

²³M. Salwa Arraid, *Gaya Bahasa Ayat-Ayat Surga dan Neraka Dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika)*, (Tesis di UIN Yogyakarta, 2019), 12.

²⁴Ibid., 12.

Analisis stilistika biasanya diarahkan kepada suatu hal untuk menjelaskan tentang sesuatu yang ada di dalamnya. Pada dasarnya stilistika digunakan untuk suatu hal yang mempunyai nilai kesastraan khususnya pada puisi untuk menjelaskan hubungan bahasa, makna dan fungsi artistiknya.²⁵

Secara umum kajian stilistika sangatlah luas, akan tetapi hal tersebut dapat difokuskan hanya pada gaya bahasa saja agar kajian yang dilakukan lebih maksimal. Menurut *Fathullah* stilistika terbagi menjadi tiga bagian :

1. Stilistika dari sisi penutur, yaitu stilistika yang disandarkan pada penuturnya.
2. Stilistika dari sisi petutur, yaitu stilistika yang disandarkan kepada petutur.
3. Stilistika dari sisi tuturan, yaitu stilistika yang disandarkan kepada teks.²⁶

Dari tiga pembagian tersebut peneliti hanya mengambil bagian ketiga saja sebagai objek dari penelitian iniyakni stilistika dari segi tuturan atau stilistika yang disandarkan kepada teks. Dalam artian teori stilistika yang menjadi pisau analisis dari penelitian ini hanya akan membedah teks saja.

Selain dari hal itu stilistika juga terbagi menjadi dua konsep, yakni konsep *genetis* dan konsep *deskriptis*. Konsep *genetis* adalah bentuk penekanan terhadap struktur pemakaian bahasa secara individu dalam konteks verbal maupun non-verbal. Sedangkan konsep *deskriptis* bentuk penekanan terhadap analisis yang dilakukan dengan teori linguistik seperti morfologi, fonologi, sintaksis, semantik dan imagery.²⁷

²⁵Nindyantika Sintha Defi, *Kajian Stilistika Pada Buku Kumpulan Puisi Duh Gusti Ajari Aku Jatuh Cinta Karya Anies Mq*, (Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), 7.

²⁶Huda, *Simtud Durār*, 13.

²⁷Wahyu Hanafi, *Stilistika; (Ragam Gaya Bahasa Ayat-Ayat Talab Dalam Diskursus Stilistika)*, Al-Mabsut, Vol. 11, No. 1, (2017), 95.

Stilistika yang akan menjadi pisau analisis penelitian ini akan menggunakan teori stilistika arab yang telah dikembangkan oleh Qaylubi. Stilistika yang telah dikembangkan oleh Qaylubi terdiri dari beberapa bagian yaitu *mustawa al-Ṣawti* (fonologi), *mustawa al-ṣarfi* (morfologi), *mustawa al-naḥwi* (sintaksis), *mustawa al-dalali* (semantik), dan *mustawa al-taṣwiri* (*imagery*) yang akan disandarkan pada unsur deviasi dan preferensi.²⁸

Dari kerangka teori yang telah dipaparkan peneliti akan membedah surah *al-Fīl* dengan stilistika yang telah dikembangkan oleh Qaylubi. Terkait dengan teori yang ringkas diatas akan dibahas atau dilanjutkan kembali pada bab dua dengan rinci.

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ilmiah merupakan proses kerja ilmiah dengan cara yang sistematis, juga menggunakan metode dan pendekatan tertentu. Pada praktiknya harus melakukan analisa yang mendalam dalam menjawab problematika yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian.²⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang termasuk bagian dari penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini juga biasa disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan karena mengandalakan data-data dari *library*. Juga ada yang menyebut penelitian ini dengan sebutan penelitian non-reaktif karena hanya mengandalakan data yang bersifat teoritis dan dokumen yang ada di *library*.

²⁸Ibid., 13.

²⁹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), P. 1-2

2. Sumber data

Telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan dengan data utama berupa buku, kitab jurnal dan bacaan lainnya.

Kemudian data-data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Adapun data primer dari penelitian ini adalah surah *al-Fīl* sendiri yang menjadi objek utama dari penelitian ini;

b. Data Sekunder.

Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini peneliti menggunakan buku, majalah dan artikel yang berkaitan dengan stilistika dan surat *al-Fīl* seperti Stilistika Al-Quran: Makna Di Balik Kisah Ibrahim, *Ilm Al-Uslūb* Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab, Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Quran karya Syihabuddin Qaylubi, Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra Dan Budaya karya Nyoman Kutha Ratna, *al-Uslūbiyyah* karya Fathullah Ahad Sulaiman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan buku, kitab dan *literature* lainnya yang berhubungan dengan stilistika dan kajian-kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dalam mengaplikasikan stilistika, yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kemudian membaca surah *al-Fīl* dalam rangka

mengumpulkan unsur-unsur gaya bahasa dari lima aspek stilistika yang akan dianalisis.

4. Teknik analisis data

Data yang telah dikumpulkan dari membaca surat *al-Fīl* berupa unsur-unsur deviasi maupun preferensi. Kemudian menganalisis surat *al-Fīl* dengan aspek-aspek stilistika. Yakni analisis tersebut akan melalui beberapa level yaitu:

- a. Level fonologi, yakni analisis yang dilakukan terhadap surat *al-Fīl* dengan meninjau dari beberapa aspek keindahan bunyi yang ada pada surat *al-Fīl*.
- b. Level morfologi, yakni analisis yang dilakukan terhadap surat *al-Fīl* dengan meninjau beberapa aspek yang dilakukan yakni mengidentifikasi makna morfologis, kemudian makna tersebut dipaparkan dalam konstruksi yang beragam (pengklasifikasian) baik *mujarrad*, *mazīd* maupun *mofem zero*.³⁰
- c. Level sintaksis, yakni analisis yang dilakukan dalam mengidentifikasi tata bahasa yang digunakan dalam satuan antar kata yang terdapat dalam surat *al-Fīl* sebagai pembentuk wacana dalam penyampaian makna terhadap pembaca dan pendengar.
- d. Level semantik, yakni analisis yang dilakukan terhadap makna yang terkandung dalam pemilihan bahasa yang digunakan dalam objek kajian ini.

³⁰M. Ainul Hakim, "Stilistika Morfologi Al-Qur'an Juz 30", *Ligua*, Vol. 5, No. 1 (2010), 19.

- e. Level *imagery*, yakni analisis yang berjuan untuk menganalisis terhadap imajinasi pembaca atau pendengar dalam membaca surat *al-Fīl*.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan dengan sistematika yang saling berhubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini terdiri dari empat bab yakni:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang mempunyai beberapa sub-bab: Latar belakang masalah dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan;

Bab *kedua*, berisi tentang tinjauan umum mengenai stilistika: tinjauan umum stilistika, historis dan perkembangan stilistika, tujuan stilistika, ruang lingkup stilistika al-Qur'an;

Bab *ketiga*, berisi tentang penelitian yang dilakukan berupa bentuk analisis stilistika terhadap surat *al-Fīl* yakni: ranah fonologi surat *al-Fīl*, ranah morfologi surat *al-Fīl*, ranah sintaksis surat *al-Fīl*, ranah semantik surat *al-Fīl* dan ranah *imagery* surat *al-Fīl*;

Bab *keempat*, penutup dari pembahasan yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan atau jawaban dari rumusan masalah yang tecantum di bab satu kemudian dianalisis pada bab berikutnya. Juga berisi saran-saran bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.